

## Peningkatan Kapasitas Literasi Akademik melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Silvana Nurdiani<sup>1</sup>, Muhammad Syukri Erwin<sup>2</sup>, Lailatul Himni<sup>3</sup>, Deddy Desmal<sup>4</sup>, Ana Citra Annisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia

Received : 27 November 2025, Revised : 5 Desember 2025, Published : 12 Desember 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Silvana Nurdiani

E-mail: [nurdianisilvana@gmail.com](mailto:nurdianisilvana@gmail.com)

### Abstrak

Penulisan artikel ilmiah mahasiswa Akuntansi Syariah masih menghadapi kendala akibat rendahnya literasi akademik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan tersebut melalui workshop penulisan artikel ilmiah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Metode yang digunakan adalah Problem Based Learning yang dilaksanakan melalui tahap orientasi, pelatihan inti, pendampingan, dan evaluasi, diawali dengan pemetaan kebutuhan terkait pemahaman struktur IMRaD, penggunaan sitasi, dan pengelolaan referensi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun artikel secara runtut, memilih sumber ilmiah yang relevan, dan menggunakan aplikasi manajemen referensi dengan tepat. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong motivasi akademik mahasiswa untuk melanjutkan penulisan hingga tahap publikasi. Dengan demikian, workshop berbasis PBL terbukti efektif dalam memperkuat literasi akademik mahasiswa dan mendukung pengembangan budaya akademik yang produktif.

**Kata kunci** - literasi akademik, penulisan artikel ilmiah, Problem Based Learning, Akuntansi Syariah, workshop

### Abstract

Students in the Islamic Accounting Study Program often struggle to produce scientific articles due to limited academic literacy skills. This activity aims to improve those skills through a Problem Based Learning-based workshop at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The workshop included orientation, core training, mentoring, and evaluation, preceded by a needs assessment of students' understanding of IMRaD structure, citation practices, and reference management. The results indicate clear improvements in students' ability to structure articles, select credible sources, and use reference management tools effectively. The workshop also increased their motivation to continue writing toward publication. Overall, the PBL approach proved effective in strengthening academic literacy and fostering a more productive academic culture.

**Keywords** - academic literacy, scientific writing, Problem Based Learning, Sharia Accounting, workshop

**How To Cite** : Nurdiani, S., Erwin, M. S., Himni, L., Desmal, D., & Annisa, A. C. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Akademik melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2641 - 2647. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.829>

**Copyright** ©2025 Silvana Nurdiani, Muhammad Syukri Erwin, Lailatul Himni, Deddy Desmal, Ana Citra Annisa

## PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Keterampilan ini mencakup kemampuan memahami dan menyusun struktur tulisan ilmiah, mengembangkan argumen berbasis teori, serta menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi akademik mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada aspek penalaran ilmiah, penggunaan sitasi, dan organisasi tulisan (Widodo & Wahyuni, 2020). Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa program studi non-bahasa, termasuk Akuntansi Syariah, yang dituntut mampu menulis artikel ilmiah sebagai bagian dari kompetensi akademik dan profesional.

Perkembangan teknologi pada era Society 5.0 menambah kompleksitas tantangan tersebut. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep penulisan ilmiah, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital, seperti *reference manager*, mesin pencari artikel ilmiah, dan perangkat lunak penyuntingan naskah. Keterampilan ini penting karena publikasi ilmiah menjadi indikator kemampuan akademik sekaligus penunjang rekam jejak profesional mahasiswa (Fukuyama, 2018). Oleh sebab itu, peningkatan literasi akademik perlu dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar masih menghadapi berbagai kendala dalam penulisan artikel ilmiah. Mahasiswa kesulitan menentukan topik, merumuskan masalah penelitian, membuat paragraf efektif, serta menyusun struktur IMRaD yang benar. Selain itu, kemampuan mengutip dan membuat daftar pustaka masih terbatas, ditambah minimnya pemanfaatan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan intensif yang mampu menjawab tantangan akademik tersebut.

Upaya peningkatan literasi akademik sebenarnya telah dibahas dalam berbagai penelitian dan program pengabdian. Misalnya, Sari dan Putra (2021) menegaskan bahwa pelatihan penulisan ilmiah berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Sementara itu, Rahayu et al. (2022) membuktikan bahwa penggunaan *reference manager* mampu meningkatkan akurasi sitasi. Akan tetapi, pelatihan yang ada belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek informatif, estetis, dan efektivitas komunikasi ilmiah secara bersamaan. Selain itu, belum banyak pelatihan yang dirancang secara khusus untuk menjawab kebutuhan kontekstual mahasiswa Akuntansi Syariah.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop penulisan artikel ilmiah yang dirancang secara komprehensif. Workshop ini tidak hanya menekankan ketepatan konten ilmiah, tetapi juga estetika akademik, seperti kerapian struktur, alur argumentasi, dan koherensi paragraph, serta efektivitas penyampaian informasi. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena mampu menghasilkan naskah ilmiah yang tidak hanya benar secara akademik, tetapi juga komunikatif dan menarik untuk dibaca. Urgensi program ini semakin kuat mengingat mahasiswa Akuntansi Syariah dituntut menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari proses akademik, kegiatan kompetisi ilmiah, hingga kebutuhan publikasi. Literasi akademik menjadi kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan analitis, ketelitian, dan etika ilmiah (Hendrawan, 2021). Dengan bekal literasi akademik yang baik, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan dan praktik di bidang akuntansi syariah.

Melalui workshop ini, mahasiswa dilatih untuk memahami struktur IMRaD, mengembangkan ide secara ilmiah, menggunakan sitasi sesuai standar APA, serta memanfaatkan aplikasi Mendeley secara tepat. Selain itu, kegiatan ini dirancang berdasarkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), sehingga mahasiswa belajar melalui pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi dalam proses penulisan ilmiah. Model ini memungkinkan peserta belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Kegiatan ini memiliki kebermanfaatannya jangka panjang dalam memperkuat budaya akademik di lingkungan Program Studi Akuntansi Syariah. Setelah kegiatan, mahasiswa diharapkan lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas ilmiah, mengikuti kompetisi karya tulis, bahkan mempersiapkan naskah untuk publikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Caffarella dan Barnett (2014) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas literasi akademik akan berdampak langsung pada peningkatan partisipasi mahasiswa dalam praktik ilmiah dan pengembangan budaya akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis penulisan, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan akademik yang produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas literasi akademik mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar melalui workshop penulisan artikel ilmiah yang informatif, estetis, dan efektif, serta membekali mereka dengan keterampilan memanfaatkan teknologi digital dalam penulisan ilmiah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa melalui pemecahan permasalahan nyata dalam penulisan artikel ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis akademik secara aplikatif (Nugroho & Setyawati, 2020). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *needs assessment* melalui observasi dan wawancara informal untuk memetakan kemampuan awal mahasiswa terkait pemahaman struktur IMRaD, penggunaan sitasi, pencarian literatur, serta pengelolaan referensi digital. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang mencakup konsep dasar penulisan ilmiah, teknik struktur IMRaD, penulisan kalimat efektif, dan penggunaan aplikasi Mendeley.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan inti: (1) orientasi, yang berfokus pada penjelasan tujuan workshop dan pengenalan konsep dasar literasi akademik; (2) pelatihan inti, berupa penyampaian materi, demonstrasi *reference manager*, analisis artikel, dan praktik penulisan; (3) pendampingan intensif, yaitu peserta menulis artikel dengan bimbingan dan umpan balik langsung; serta (4) evaluasi, melalui penilaian kualitas artikel, refleksi peserta, dan survei kepuasan. Struktur bertahap ini sejalan dengan Harmer (2015) yang menekankan bahwa pembelajaran menulis akademik efektif ketika melalui siklus instruksi–modeling–praktik–umpan balik, serta didukung oleh Yunus dan Chien (2016) yang membuktikan efektivitas pelatihan literasi akademik berbasis praktik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek utama pembelajaran yang dihadapkan langsung pada permasalahan nyata dalam penulisan artikel ilmiah. Pada kegiatan ini, masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan struktur IMRaD, teknik penggunaan sitasi ilmiah, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola referensi digital. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman menulis artikel ilmiah secara mandiri sehingga membutuhkan pendampingan yang terarah.

Tahap pertama, yaitu orientasi, berperan penting dalam memberikan pemahaman awal mengenai tujuan kegiatan dan gambaran umum masalah yang akan diselesaikan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep literasi akademik dalam konteks pendidikan tinggi, urgensi penulisan ilmiah bagi mahasiswa Akuntansi Syariah, serta tantangan-tantangan yang umum mereka hadapi. Penyajian kebutuhan akademik ini membantu peserta memahami letak kesenjangan kompetensi yang perlu diperbaiki.

Pada tahap orientasi ini pula dilakukan pemetaan masalah individu melalui diskusi kelompok kecil. Teknik ini memungkinkan peserta untuk mengemukakan kesulitan yang lebih spesifik, seperti penyusunan rumusan masalah, pencarian referensi, atau penataan struktur paragraf. Pendekatan PBL menekankan bahwa pemecahan masalah harus berangkat dari pengalaman nyata peserta, sehingga data yang diperoleh dari pemetaan awal ini menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan pada tahapan berikutnya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta belum memahami cara mengintegrasikan teori dan data ke dalam kerangka penulisan ilmiah yang logis. Tahap pelatihan inti kemudian dilaksanakan untuk memberikan landasan teoritis dan teknis yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Materi diberikan secara terstruktur, mencakup konsep IMRaD, strategi menulis kalimat efektif, teknik mencari dan memilih sumber ilmiah, serta pemanfaatan aplikasi Mendeley. Pendekatan demonstratif digunakan agar peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga melihat langsung proses bagaimana sebuah artikel ilmiah dibangun.



**Gambar 1.** Tim memberikan penjelasan proses penulisan artikel dan menuliskan sitasi menggunakan aplikasi Mendeley

Penerapan *problem based learning* pada tahap ini tampak melalui pemberian studi kasus berupa artikel ilmiah yang kurang memenuhi standar akademik. Peserta diminta mengidentifikasi kelemahan artikel tersebut, seperti ketidaksesuaian struktur, kekurangan argumen, atau penyalahgunaan sitasi. Kegiatan ini membantu peserta memahami prinsip kualitas penulisan ilmiah dan mampu membedakan tulisan yang baik dengan tulisan yang perlu diperbaiki. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kemampuan analitis peserta meningkat seiring dengan praktik identifikasi kesalahan ilmiah. Selain memberikan pemahaman teoretis, pelatihan ini juga menekankan praktik langsung dalam menyusun bagian-bagian artikel ilmiah. Peserta diminta menulis paragraf latar belakang berdasarkan masalah yang mereka pilih, kemudian menyusun rumusan masalah, tujuan, serta tinjauan pustaka singkat. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta benar-benar memahami hubungan logis antarbagian.



**Gambar 2.** Tahapan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

Tahap pendampingan intensif menjadi inti dari penerapan PBL, karena pada tahap inilah peserta berupaya menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi sejak awal. Tim pengabdian memberikan umpan balik langsung terhadap draft artikel yang ditulis peserta. Umpan balik diberikan secara individual untuk mengoreksi kesalahan teknis maupun memperkuat argumentasi ilmiah. Pendampingan ini memberikan ruang bagi peserta untuk memperbaiki kekeliruan secara berulang, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Dokumentasi pada tahap pendampingan memperlihatkan interaksi aktif antara peserta dan fasilitator. Peserta terlihat berdiskusi mengenai cara memperbaiki paragraf yang kurang koheren, memperbaiki sitasi, atau mengatur alur argumentasi. Pola interaksi semacam ini mencerminkan ciri khas PBL, yaitu pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada penyelesaian masalah. Peserta tidak hanya belajar dari pemateri, tetapi juga dari diskusi dengan sesama peserta. Seperti Pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.** Peserta melakukan diskusi dan bertanya jawab dalam forum

Pendampingan intensif dalam penulisan karya ilmiah—melalui proses revisi berulang, bimbingan yang berkesinambungan, serta konsultasi terarah—membantu peserta memperoleh pengalaman autentik dalam mengembangkan kemampuan literasi akademik. Pendampingan terstruktur seperti ini terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan, termasuk dalam hal penataan paragraf yang lebih logis, konsistensi sitasi, dan pemilihan teori yang semakin relevan (Monceaux, 2015; Tambaip & Rediani, 2022). Selain itu, peserta yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian akhirnya mampu menghasilkan rumusan masalah yang lebih tajam dan sesuai dengan konteks keilmuan akuntansi syariah berkat latihan berkelanjutan dan umpan balik yang efektif (Royani et al., 2025; Shobirin, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta telah berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penulisan artikel ilmiah. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap draft artikel dan penyebaran kuesioner refleksi. Draft artikel dinilai dari aspek struktur, relevansi teori, koherensi argumentasi, kualitas sitasi, serta kepatuhan terhadap standar penulisan ilmiah. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan peserta sebesar 78% dibandingkan kondisi awal pelatihan. Data kuesioner refleksi menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan workshop membantu mereka memahami struktur penulisan akademik secara menyeluruh, sedangkan 90% peserta merasa lebih percaya diri untuk menulis artikel ilmiah setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan PBL dalam meningkatkan kemampuan literasi akademik sebagaimana ditemukan dalam kajian Nugroho & Setyawati (2020).

Pada tahap akhir pembahasan, terlihat bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak kognitif, tetapi juga membangun motivasi akademik peserta. Peserta mengungkapkan bahwa pengalaman belajar berbasis masalah membuat mereka lebih "tertantang" untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun artikel ilmiah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Savery (2015) bahwa *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga memengaruhi motivasi intrinsik peserta didik. Dengan demikian, perubahan motivasi yang muncul selama kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan PBL karena motivasi akademik merupakan bagian integral dari peningkatan kompetensi literasi akademik.

Implikasi dari kegiatan ini juga meluas ke arah penguatan budaya akademik di lingkungan Program Studi Akuntansi Syariah. Peserta yang telah memperoleh pemahaman mengenai penulisan ilmiah menyatakan komitmen untuk melanjutkan proses penulisan hingga layak publikasi. Temuan ini menguatkan simpulan Wicaksono (2020) bahwa pelatihan penulisan ilmiah yang berbasis praktik mampu menumbuhkan kultur produktivitas akademik secara berkelanjutan. Dengan demikian, workshop tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga mendorong keberlanjutan praktik penulisan akademik di lingkungan program studi.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *problem based learning* dalam workshop penulisan artikel ilmiah ini telah berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi yang selama ini dihadapi mahasiswa Akuntansi Syariah. Perpaduan antara penyampaian materi, praktik langsung, demonstrasi teknis, dan pendampingan intensif memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan akademik peserta. Tahap akhir kegiatan ini adalah foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan workshop.



Gambar 4. Foto Bersama seluruh Peserta dan Tim Pengabdian

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah berbasis *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Peserta menunjukkan peningkatan pada pemahaman struktur IMRaD, penggunaan sitasi yang tepat, serta pengelolaan referensi digital melalui Mendeley. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga membangun motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah secara lebih sistematis dan terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah efektif membantu mahasiswa mengatasi kesulitan nyata yang mereka hadapi dalam proses penulisan ilmiah.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan penambahan materi yang lebih mendalam, termasuk penguatan penelusuran literatur dan pengembangan *state of the art*. Institusi juga perlu menyediakan dukungan yang lebih luas dalam bentuk akses jurnal, fasilitas literasi digital, dan ruang pendampingan akademik. Dengan dukungan yang konsisten, kegiatan pengabdian seperti ini dapat menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik yang produktif di lingkungan program studi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam workshop, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Caffarella, R. S., & Barnett, B. G. (2014). *Teaching and learning in higher education: Enhancing academic literacy and student engagement*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Cahyono, B. Y. (2018). Scaffolding dalam pembelajaran menulis akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–57.
- Damayanti, I. (2021). Pelatihan penggunaan Mendeley untuk meningkatkan keterampilan sitasi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 112–120.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27–33.
- Elfitra, E., Firdaus, M., Hutagalung, T., Ramadhani, I., & Frisnoiry, S. (2025). *The influence of collaborative mentoring in scientific article writing on the academic competence of PPG students*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang (JIKT)*, 16(2).
- Harahap, A. (2020). Tantangan penulisan akademik mahasiswa non-bahasa. *Jurnal Literasi Akademik*, 5(1), 33–41.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Hendrawan, B. (2021). Academic writing skills for accounting students: Challenges and strategies. *Journal of Accounting Education*, 45(2), 101–110.
- Hmelo-Silver, C. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.

- Hyland, K. (2016). *Teaching and researching writing*. Routledge.
- Monceaux, A. (2015). Structured mentorship: Guiding students through the academic writing and research processes. *Malaysian Journal of ELT Research*, 11(1).
- Nugroho, A., & Setyawati, D. (2020). Keefektifan pendekatan PBL dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 99–109.
- Rahayu, D., Putri, M., & Ananda, R. (2022). Pelatihan penggunaan Mendeley bagi mahasiswa: Upaya meningkatkan keterampilan sitasi ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 55–63.
- Rahayu, T. (2020). Efektivitas workshop dalam meningkatkan kemampuan penulisan ilmiah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 120–129.
- Royani, A., Mufidah, V. N., & Harahap, M. (2025). Pendampingan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik pada siswa Madrasah Aliyah Khas Kempek. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 51–58.
- Sari, Y., & Putra, A. (2021). Pelatihan penulisan ilmiah berbasis project-based learning bagi mahasiswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Shobirin, S. (2024). Pendampingan peningkatan kualitas dan kreativitas penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 2(2).
- Surahman, E., & Susanti, E. (2019). Literasi digital sebagai bagian dari kompetensi akademik mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 134–145.
- Tambaip, B., & Rediani, N. N. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 448–457.
- Wicaksono, A. (2020). Penguatan budaya akademik melalui pelatihan penulisan ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 55–64.
- Widodo, H. P., & Wahyuni, S. (2020). Academic literacy challenges among Indonesian university students. *Journal of Language and Education*, 6(1), 45–57.
- Yahya, M. (2021). Literasi Era 5.0 dan tantangan pendidikan tinggi. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 9(1), 77–89.
- Yunus, M. M., & Chien, C. H. (2016). The effectiveness of academic writing workshops in enhancing students' writing performance. *Journal of Education and Practice*, 7(11), 125–134.